

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (25 Mei 2021).** Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, serta upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan mempercepat upaya pemulihan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan makroprudensial akomodatif serta mempercepat digitalisasi sistem pembayaran Indonesia untuk memperkuat upaya pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut melalui berbagai langkah kebijakan sebagai berikut:
  - a. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
  - b. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas *stance* kebijakan moneter akomodatif;
  - c. Melanjutkan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan dengan penekanan pada komponen-komponen SBDK (*cost of fund, overhead cost, dan profit margin*) dan masih lambatnya penurunan suku bunga kredit baru;
  - d. Memperkuat kebijakan makroprudensial akomodatif melalui penyempurnaan kebijakan rasio kredit UMKM menjadi kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) antara lain melalui perluasan mitra bank dalam penyaluran pembiayaan inklusif, sekuritisasi pembiayaan inklusif, dan model bisnis lain;
  - e. Menurunkan batas maksimum suku bunga Kartu Kredit dari 2% menjadi 1,75% per bulan dalam rangka mendukung transmisi kebijakan suku bunga dan efisiensi transaksi nontunai, berlaku sejak 1 Juli 2021;
  - f. Memperluas pendalaman pasar uang melalui percepatan pendirian Central Counterparty (CCP) dan standarisasi transaksi repo yang dapat dikliringkan melalui CCP;
  - g. Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada Mei dan Juni 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Singapura, Tiongkok, Jepang, Amerika Serikat, Meksiko, Inggris, Swedia, Norwegia, dan Perancis.
- **Hingga 21 Mei 2021, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp88,91 triliun pada tahun 2021 (25 Mei 2021).** Bank Indonesia juga melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana sebagai bagian dari sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah untuk pendanaan APBN 2021. Pembelian SBN di pasar perdana tercatat sebesar Rp108,43 triliun yang terdiri dari Rp32,97 triliun melalui mekanisme lelang utama dan Rp75,46 triliun melalui mekanisme *Greenshoe Option* (GSO).
- **Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan telah menurun sebesar 174 bps yoy menjadi 8,9% pada Maret 2021 (25 Mei 2021).** Kelompok Bank BUMN mencatatkan penurunan SBDK yang paling dalam di antara kelompok bank lainnya yaitu sebesar 270 bps yoy pada Maret 2021, sementara SBDK kelompok bank lainnya masih menurun secara terbatas. Namun di sisi lain, penurunan SBDK tersebut belum diikuti dengan penurunan suku bunga kredit baru secara sepadan yaitu hanya menurun sebesar 59 bps yoy pada periode yang sama. Berdasarkan kelompok bank, kelompok BPD, BUSN dan



Sahabat Keluarga Indonesia

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

bank BUMN mencatatkan penurunan suku bunga kredit baru yang masih sangat rendah, yaitu masing-masing sebesar 34 bps yoy, 52 bps yoy dan 55 bps yoy. Sementara itu, kelompok KCBA mengalami penurunan suku bunga kredit baru paling signifikan yaitu sebesar 158 bps yoy. Hal tersebut mendorong suku bunga kredit baru untuk kelompok BPD dan BUSN berada pada level tertinggi dibanding kelompok bank lainnya yaitu masing-masing sebesar 10,05% dan 9,32%. Sementara itu, suku bunga kredit baru bank BUMN dan KCBA tercatat masing-masing sebesar 8,70% dan 5,34%.

- **Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan Maret 2021 tetap tinggi sebesar 24,05%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) tetap rendah, yakni 3,17% (bruto) dan 1,02% (neto) (25 Mei 2021).** Di tengah kondisi likuiditas yang longgar, intermediasi perbankan masih mengalami kontraksi sebesar 2,28% yoy pada April 2021. Masih lambatnya kredit perbankan terutama disebabkan oleh belum kuatnya permintaan kredit dari dunia usaha dan masih relatif tingginya persepsi risiko kredit dari perbankan. Kredit perbankan diperkirakan akan mengalami peningkatan mulai triwulan II 2021 sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, semakin membaiknya kinerja korporasi, serta semakin melonggarnya indeks lending standar dari perbankan. Pada tahun 2021 kredit perbankan diperkirakan akan tumbuh sesuai prakiraan 5-7%.
- **Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada April 2021 mencapai Rp22,8 triliun, atau tumbuh 30,17% yoy (25 Mei 2021).** Volume transaksi digital banking juga terus meningkat, dimana pada April 2021 tumbuh 60,27% yoy sebesar 572,8 juta transaksi dengan nilai transaksi digital banking yang tumbuh 46,36% yoy hingga mencapai Rp3.114,1 triliun. Sementara itu, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada April 2021 mencapai Rp843,4 triliun, tumbuh 13,42% yoy seiring dengan meningkatnya kebutuhan uang kartal menjelang Idulfitri 1442 H. Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit pada April 2021 tercatat Rp679,6 triliun, tumbuh 33,13% yoy sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan kebutuhan masyarakat selama Ramadan dan menjelang Idulfitri 1442 H.
- **Uang beredar dalam arti luas (M2) pada April 2021 tumbuh meningkat sesuai pola musiman di bulan Ramadan dan menjelang hari raya Idulfitri. Posisi M2 pada April 2021 sebesar Rp6.957,3 triliun atau tumbuh 11,5% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 6,9% yoy (27 Mei 2021).** Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh komponennya yaitu uang beredar sempit (M1), uang kuasi, dan surat berharga selain saham. Pertumbuhan M1 pada April 2021 sebesar 17,4% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 10,8% yoy. Pertumbuhan uang kuasi juga meningkat, dari sebesar 5,9% yoy pada bulan sebelumnya menjadi 9,7% yoy pada April 2021. Berdasarkan faktor yang memengaruhi, akselerasi M2 pada April 2021 terutama dipengaruhi oleh peningkatan aktiva luar negeri bersih, peningkatan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat, serta perbaikan penyaluran kredit. Pertumbuhan aktiva luar negeri bersih sebesar 10,7% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada Maret 2021 sebesar 7,9% yoy. Demikian pula pertumbuhan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat yang tercatat sebesar 45,0% yoy, lebih tinggi dari capaian bulan sebelumnya sebesar 42,0% yoy.
- **Hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia mengindikasikan penjualan properti residensial meningkat pada triwulan I 2021 (27 Mei 2021).** Hal ini tercermin dari penjualan properti residensial yang tumbuh 13,95% yoy, meningkat dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 20,59% yoy. Peningkatan penjualan properti residensial tersebut terjadi pada seluruh tipe rumah. Dari sisi harga, hasil survei mengindikasikan harga properti residensial tumbuh terbatas pada triwulan I 2021. Perkembangan ini tercermin dari pertumbuhan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan I 2021 yang tercatat sebesar 1,35%

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,43% yoy. Harga properti residensial primer diperkirakan masih tumbuh terbatas pada triwulan II 2021 sebesar 1,10% yoy. Berdasarkan sumber pembiayaan, hasil survei menunjukkan pengembang masih mengandalkan sumber dari nonperbankan untuk pembiayaan pembangunan properti residensial. Pada triwulan I 2021, pembiayaan pembangunan properti yang bersumber dari dana internal pengembang mencapai 65,45% dari total kebutuhan modal. Dari sisi konsumen, fasilitas KPR menjadi preferensi utama sumber pembiayaan dalam pembelian properti residensial dengan pangsa mencapai 73,67% dari total pembiayaan.

- **Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir April 2021 mencapai Rp723,0 triliun atau 26,3% APBN 2021, tumbuh signifikan sebesar 15,9% yoy (25 Mei 2021).** Realisasi belanja negara terdiri dari belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp489,8 triliun dan TKDD sebesar Rp233,2 triliun. Realisasi belanja Pemerintah Pusat tumbuh tinggi terutama didukung oleh pertumbuhan Belanja K/L sebesar 37,2% yoy dan belanja non K/L yang tumbuh 17,7 % yoy. Realisasi belanja barang K/L tumbuh 87,1%, terutama didukung penanganan kesehatan dan vaksinasi, serta pemberian bantuan pelaku usaha mikro, serta memberikan manfaat berupa pengadaan 23,9 juta dosis vaksin, klaim biaya perawatan untuk 159,7 ribu pasien Covid-19, pemberian bantuan kepada 8,29 juta pelaku usaha mikro, dan pemberian BOS Kementerian Agama kepada 3,45 juta siswa sekolah swasta, serta pemeliharaan infrastruktur jalan dan jaringan senilai Rp1,5 triliun. Sementara itu, penyaluran dana TKDD sampai dengan 30 April 2021 terealisasi sebesar 29,3% dari total alokasi TKDD 2021. Peningkatan kinerja penyaluran TKDD terjadi untuk: (1) Peningkatan DBH akibat penyaluran Kurang Bayar tahun sebelumnya, (2) Penyaluran DAK Nonfisik sesuai dengan jadwal, dan (3) Peningkatan Dana Otonomi Khusus dan DIY karena Pemerintah Daerah telah menyampaikan permohonan dan memenuhi persyaratan lebih cepat.

- **Hingga April 2021, pendapatan negara terealisasi sebesar Rp585,0 triliun atau 33,5% target APBN 2021, tumbuh sebesar 6,5% yoy (25 Mei 2021).** Penerimaan Pajak sampai dengan akhir April 2021 mencapai Rp374,9 triliun atau 30,5% target APBN 2021, tumbuh negatif 0,5% yoy. Meski masih berkontraksi, pertumbuhan kumulatif sampai dengan April 2021 lebih baik dibandingkan Januari-Maret, didorong oleh pertumbuhan positif pada bulan April baik secara neto maupun bruto seiring dengan penyampaian SPT Tahunan PPh Badan. Selanjutnya, penerimaan Kepabeanan dan Cukai sampai dengan 30 April 2021 mencapai Rp78,7 triliun atau 36,6% target APBN 2021, dan tumbuh 36,5% yoy. Penerimaan Bea Masuk terealisasi sebesar Rp11,49 triliun, meningkat 0,13% yoy seiring tren impor nasional yang terus meningkat, sedangkan bea keluar mencapai Rp7,18 triliun, tumbuh signifikan 658,9% yoy didorong penerimaan BK tembaga dan produk kelapa sawit. Sementara itu, penerimaan Cukai terealisasi sebesar Rp60,05 triliun atau tumbuh 32,8% yoy, didorong penerimaan cukai Hasil Tembakau yang tumbuh 34,4 %yoy dipengaruhi oleh limpahan pelunasan kredit pita cukai dari akhir tahun 2020 yang jatuh tempo di awal tahun 2021. Realisasi PNBPN sampai bulan April 2021 mencapai Rp131,3 triliun atau 44,0% target APBN 2021, antara lain didorong oleh: (1) pertumbuhan PNBPN SDA Nonmigas sebesar 37,3% yoy akibat kenaikan harga batubara, emas, perak, tembaga, timah, dan nikel, (2) pertumbuhan PNBPN Lainnya sebesar 68,2% yoy akibat kenaikan penjualan hasil tambang batubara dan layanan PNBPN K/L; (3) pertumbuhan Pendapatan BLU sebesar 84,2% yoy akibat peningkatan pendapatan dana perkebunan kelapa sawit dan layanan Pendidikan.

- **Defisit APBN dan Keseimbangan Primer menurun, masing-masing dari Rp144,2 triliun dan Rp65,8 triliun di bulan Maret menjadi Rp138,1 triliun dan Rp36,4 triliun di bulan April 2021 (25 Mei 2021).** Pembiayaan utang masih terjaga di tengah meredanya tekanan pasar keuangan, meski demikian volatilitas ke depan masih perlu diwaspadai. Sampai dengan akhir April 2021, realisasi pembiayaan utang tercapai

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

sebesar Rp410,1 triliun atau 34,8%, terdiri dari realisasi SBN (Neto) sebesar Rp416,7 triliun dan realisasi Pinjaman (Neto) sebesar negatif Rp6,6 triliun, sementara kontribusi Bank Indonesia sesuai dengan SKB I yang mencapai Rp108,43 triliun, terdiri dari SUN sebesar Rp68,83 triliun dan SBSN sebesar Rp39,59 triliun. Terdapat SILPA per 30 April 2021 sebesar Rp254,19 triliun sebagai *buffer*, karena kebutuhan belanja dan pembiayaan yang cukup besar di bulan Mei 2021, sementara penerbitan SBN melalui lelang tidak dilakukan selama libur IdulFitri 1442H.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 1,32% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 5.773 ke 5.849. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih melemah sebesar 2,17% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta kebijakan BI yang tetap mempertahankan suku bunga BI7DRR turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,49%** dari Rp14.355 ke Rp14.285 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,67% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,42%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 76,80 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp12,29 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 3 bps menjadi 6,42% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 56 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 9 bps ke posisi 2,23% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 24 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 28 Mei 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
CNY	2.49%	SPX	11.84%	China	3.08%	-6	WTI	38.4%
RUB	0.62%	SET	9.00%	Japan	0.08%	6	Brent	34.5%
PHP	0.46%	SENSEX	7.72%	India	5.98%	12	Natural Gas	31.8%
DXY	0.10%	CCMP	6.58%	Italy	0.94%	40	Coal	31.1%
EUR	-0.22%	NKY	6.21%	Germany	-0.17%	40	Aluminium	25.3%
BRL	-0.88%	MXAPJ	5.07%	Thailand	1.83%	51	Rubber	16.1%
IDR	-1.67%	IBOV	4.49%	Indonesia	6.42%	56	CPO	11.3%
MYR	-2.77%	SHCOMP	3.68%	USA	1.61%	70	Nickel	7.7%
THB	-4.32%	FBMKLCI	-2.01%	Russia	7.17%	126	Rice	2.3%
JPY	-6.40%	JCI	-2.18%	Brazil	9.19%	228	Gold	0.2%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	28-May-20	21-May-20	Apr 21	Dec 20	21 Mei - 28 Mei (wow)	Apr - 28 Mei (mtd)	Dec 20 - 28 Mei (ytd)
IHSG	5 849	5 773	5 996	5 979	1.32%	-2.45%	-2.17%
Rupiah	14 285	14 355	14 445	14 050	0.49%	1.11%	-1.67%
10Y Rupiah Bond Yield	6.42	6.45	6.45	5.86	-3 bps	-3 bps	56 bps
10Y USD Bond Yield	2.23	2.32	2.31	1.99	-9 bps	-8 bps	24 bps
CDS Indo 5Y	76.80	78.93	77.35	67.69	-2 bps	-1 bps	9 bps

Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

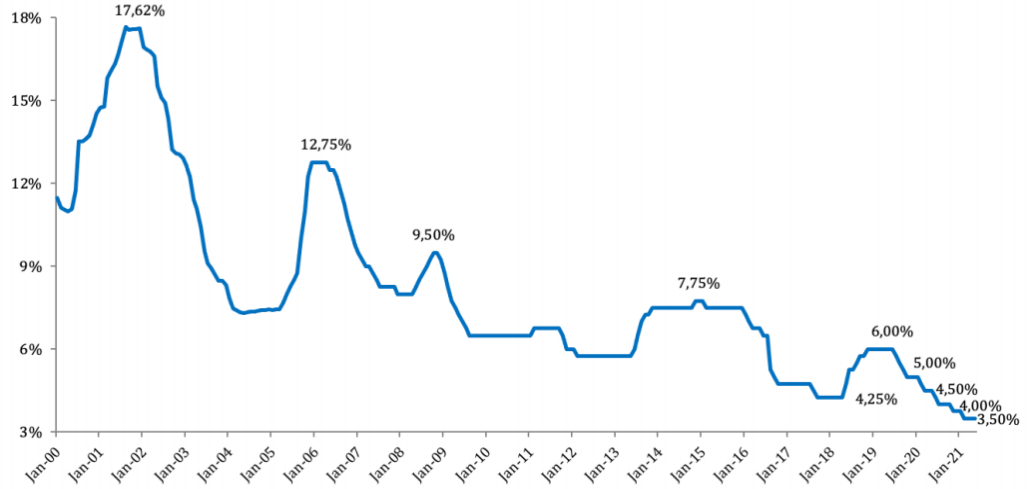
akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

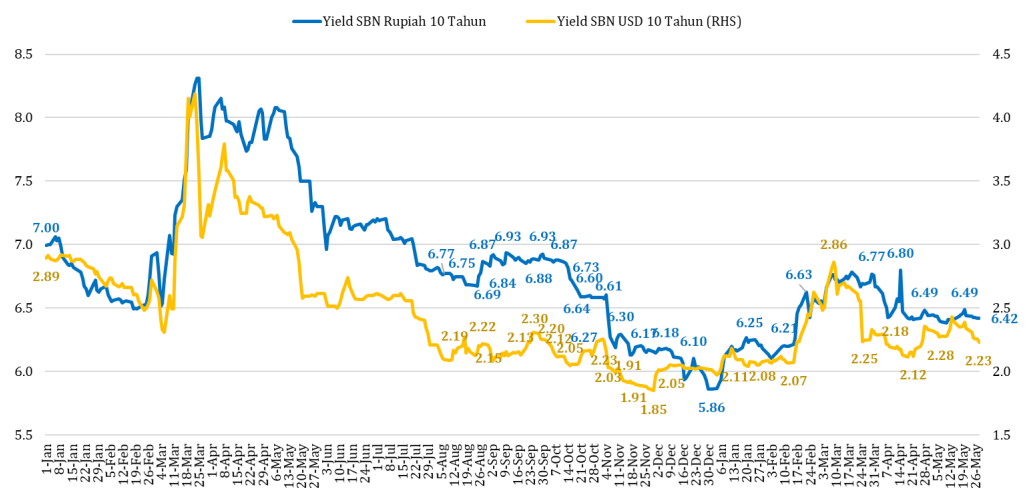
mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Pergerakan Suku Bunga Acuan BI sejak tahun 2000**



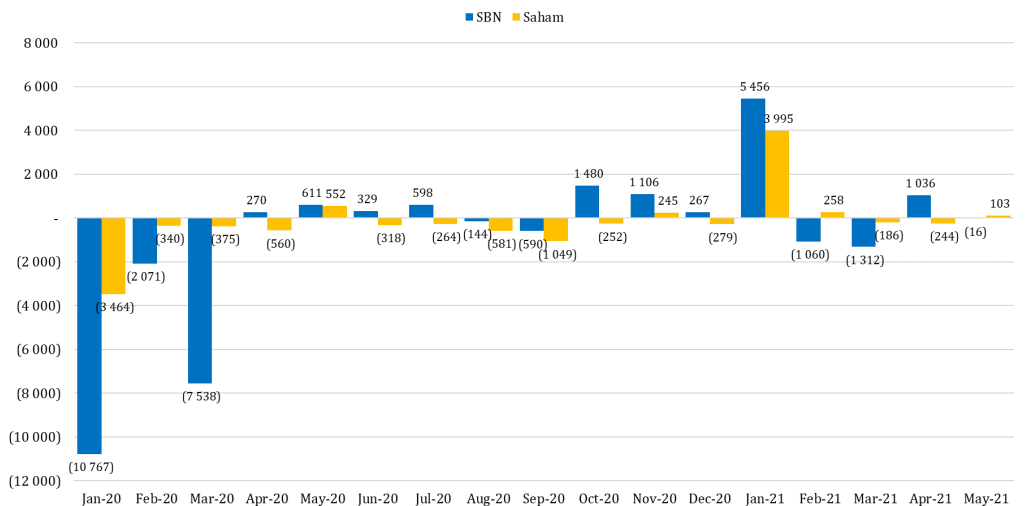
Sumber : BI

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 28 Mei 2021**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

